

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA LABORATORIUM

Suripan, Sucipto, Nurhadi, Sopingi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: suripan.fip@um.ac.id

Abstract: The purpose of community service activity is to improve the ability of the Board of Education Social Institution (*Lembaga Sosial Pendidikan / LSP*) Harapan and community leaders of Gajahrejo Village to understand the social and economic problems of the rural areas and develop programs based on the potential and environmental problems by involving all local development stakeholders. The mentoring technique was conducted through Focussed Group Discussion (FGD) twice with the involvement of the management of Yayasan Sosial Pendidikan Harapan, community leaders and local village apparatus, and the PLS students who conducted the Field Experience Study program. This technique is able to provide enlightenment to the participants on how to set up a good program by involving the participation of all community representatives. The outcomes of this activity are: (1) problem and potential map (social, economic, education, geographic, cultural) and information development of community development program managed by LSP Harapan; and (2) community development plans of Gajahrejo and Sidodadi Village, which were developed in a participatory manner, describing the efforts that include the development of education, economic, environmental, and cultural programs, as well as tourism development.

Keywords: mentoring, programming, laboratory villages

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan pengurus Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan dan tokoh masyarakat Desa Gajahrejo dalam memahami persoalan sosial ekonomi pedesaan dan mengembangkan program yang berbasis pada potensi dan masalah lingkungan dengan melibatkan segenap stakeholder pembangunan setempat. Teknik pendampingan dilakukan melalui *Focussed Group Discussion* (FGD) sebanyak dua kali dengan melibatkan pengurus Yayasan Sosial Pendidikan Harapan, tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat, serta mahasiswa PLS yang melakukan program Kajian Pengalaman Lapang (KPL). Teknik ini mampu memberikan pencerahan kepada peserta tentang bagaimana menyusun program yang baik dengan melibatkan partisipasi segenap perwakilan masyarakat. Hasil kegiatan ini adalah: (1) peta masalah dan potensi (sosial, ekonomi, pendidikan, geografis, budaya) dan informasi perkembangan program pengembangan masyarakat yang dikelola LSP Harapan; dan (2) rencana program pengembangan masyarakat Desa Gajahrejo dan Sidodadi, yang disusun secara partisipatif, yang menggambarkan upaya yang meliputi pengembangan program pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan budaya, serta pengembangan wisata.

Kata kunci: pendampingan, penyusunan program, desa laboratorium

Dusun Bajulmati merupakan dusun paling selatan dari Desa Gajahrejo, kurang lebih 13 km arah selatan dari pusat desa dan berbatasan langsung dengan pantai Bajulmati. Untuk mencapai dusun

yang dihuni oleh 350 orang dan berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan ini, jalan yang paling mudah untuk diakses adalah melalui Kecamatan Sumbermanjing Wetan

menuju pantai Sendang Biru. Hal ini disebabkan jalan yang menghubungkan dusun Bajulmati dengan pusat Desa Gajahrejo masih berupa jalan tanah yang belum beraspal, sempit, dan bahkan rusak dan harus melewati hutan. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar bertani, sedikit nelayan dan sebagai buruh di tambak, serta sebagian kecil di bidang wisata pantai. Kondisi sosial ekonomi secara umum dapat dikategorikan mayoritas penduduknya kurang mampu. Kondisi perumahan yang masih sederhana, lantai rumah masih banyak yang berupa tanah, dengan sanitasi lingkungan yang belum tertata dengan baik, prasarana kesehatan yang terbatas dan kondisi fisik lingkungan yang belum tertata.

Beberapa tahun terakhir, kegiatan LSP Harapan mendapat apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Malang dan Jawa Timur. Dari berbagai informasi baik yang dikumpulkan melalui kegiatan Kajian Praktik Lapangan (KPL) mahasiswa jurusan PLS maupun kunjungan kegiatan lepas yang dilakukan beberapa dosen PLS FIP UM, nampak bahwa lembaga sosial Pendidikan Harapan masih banyak mengalami kendala dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat. Hal ini disebabkan sumberdaya yang masih terbatas, baik mengenai SDM maupun sumberdaya dukung lainnya, termasuk akses informasi. Hal ini menjadikan program-program pengembangan masyarakat belum bisa berjalan dengan baik, yang ditandai dengan lingkungan yang masih kumuh, belum adanya program yang menjadi acuan kegiatan, dan fasilitas pendukung/sarana prasarana yang masih minim. Hal ini mengakibatkan hasil-hasil pengembangan masyarakat masih terbatas dirasakan oleh beberapa orang/keluarga.

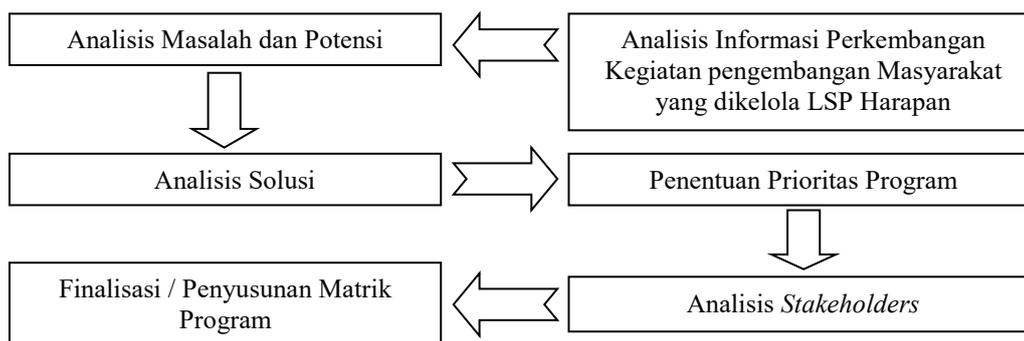
Pendampingan penyusunan program secara partisipatif merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas hasil program yang direncanakan bersama (Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Qomariah (2016) yang menyatakan bahwa pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui keterlibatan para tokoh masyarakat, baik tokoh

pemerintah desa, tokoh agama, tokoh pemuda, perwakilan PKK yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan yang LSP Harapan dipastikan akan memperoleh informasi yang lengkap tentang berbagai hal yang menjadi kendala pengelolaan program. Begitu pula dengan pelibatan pihak-pihak tersebut diharapkan akan memperoleh hasil program yang lebih baik dan lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan pengurus Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan dan tokoh masyarakat Desa Gajahrejo dalam memahami persoalan sosial ekonomi pedesaan dan mengembangkan program yang berbasis pada potensi dan masalah lingkungan dengan melibatkan segenap stakeholder pembangunan setempat.

METODE

Kegiatan pendampingan penyusunan program pengembangan desa laboratorium di Desa Gajahrejo ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan tim; (2) sosialisasi dan perizinan; dan (3) pelaksanaan program pendampingan melalui FGD Tahap 1 dan Tahap 2. Persiapan Tim, yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menyamakan persepsi anggota tim pelaksana pengabdian tentang tujuan program, strategi pelaksanaan, dan output yang dihasilkan, serta tanggungjawab masing-masing anggota tim pelaksana pengabdian. Sosialisasi dan perizinan, kegiatan ini dilakukan dengan cara tim pelaksana pengabdian berkunjung ke kantor yayasan LSP Harapan dan berdiskusi dengan perwakilan pengurus yayasan LSP Harapan untuk menyamakan persepsi tentang bentuk dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Disamping itu pada kegiatan koordinasi ini disepakati tentang: waktu pelaksanaan FGD dan calon peserta (20 orang) yang diundang dalam forum FGD, yang terdiri dari pengurus yayasan LSP dan tokoh masyarakat setempat (Gambar 1).

FGD Tahap 1, dilaksanakan untuk memperoleh informasi langsung dari peserta tentang: (1) masalah yang dihadapi oleh masyarakat dusun Bajulmati; (2) potensi sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan yang dimiliki masyarakat dusun Bajulmati; (3) program-program yang dilaksanakan LSP Harapan dalam merespon



Gambar 1 Alur *Focussed Group Discussion*

masalah masyarakat dusun Bajulmati; (4) masalah yang dihadapi oleh yayasan LSP Harapan dalam melaksanakan program; dan (5) penentuan prioritas masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan FGD Tahap I berlangsung selama 2 hari, bertempat di dusun Bajulmati. FGD Tahap 2. Pada tahap ini, subtema FGD meliputi: (1) analisis solusi; (2) analisis pihak terkait/stakeholders; dan (3) penyusunan matrik program. Pelaksanaan FGD Tahap II dilaksanakan dengan pendekatan, metode, dan teknik yang sama dengan FGD Tahap I, dan ditempuh dengan langkah sebagai berikut. FGD Tahap II berlangsung selama 2 hari, dan bertempat di dusun Bajulmati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Sosialisasi Rencana Program Pengabdian

Sosialisasi rencana program pengabdian dilakukan oleh tim pada minggu pertama bulan Oktober. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Yayasan Sosial Pendidikan Harapan Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan. Kegiatan ini dihadiri pengurus Yayasan Sosial dan Pendidikan Harapan, tokoh masyarakat dan perangkat Desa Gajahrejo. Di samping itu sosialisasi ini juga mengundang mahasiswa Jurusan PLS yang sedang melaksanakan PPL di Desa Gajahrejo dan Desa Sidodadi.

Tujuan kegiatan ini untuk menyamakan persepsi tentang tujuan program pengabdian yang akan dilaksanakan, berkoordinasi untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang tepat, dan mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim juga mengumpulkan informasi awal tentang kondisi program yang

dilaksanakan oleh Yayasan Sosial Pendidikan Harapan, masalah-masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Bajulmati dan masyarakat Desa Gajahrejo, serta masyarakat yang berhimpitan dengan Desa Gajahrejo, yaitu masyarakat Desa Sidodadi.

Pelaksanaan Program Pengabdian

FGD Tahap 1 dilakukan dengan tujuan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Sosial Pendidikan Harapan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, permasalahan umum Desa Gajahrejo, serta potensi yang dimiliki oleh Yayasan Sosial Pendidikan Harapan dan Desa Gajahrejo secara umum. FGD Tahap satu dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Oktober 2015, selama 2 hari, berlangsung di Balai Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan. Kegiatan ini dihadiri tim pelaksana program dan 10 orang perwakilan dari pengurus Yayasan Sosial Pendidikan Harapan dan tokoh masyarakat dan perangkat Desa Gajahrejo. Teknik FGD dilakukan secara nonformal, dalam situasi kekeluargaan sehingga nampak seperti kegiatan rembuk desa yang sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat. Situasi seperti ini menjadikan kegiatan FGD mengalir mengikuti alur pemikiran peserta FGD sehingga tim pelaksana program pengabdian hanya bersifat mengarahkan dan mencatat kesimpulan-kesimpulan dari informasi yang dikemukakan oleh peserta FGD.

Adapun hasil dari FGD Tahap 1 yaitu berupa peta permasalahan yang dihadapi oleh LSP Harapan dan Desa Gajahrejo serta potensi yang dimiliki LSP Harapan dan Desa Gajahrejo. Terdapat lima peta permasalahan yang dihadapi oleh LSP Harapan. *Pertama*, sarana pendukung pelaksanaan program

PAUD sangat terbatas, pembelajaran dilakukan di Mushola dengan peralatan pembelajaran yang terbatas. Sarana bermain belum tersedia. Guru yang mengajar di PAUD belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan program keterampilan seperti home industri keripik, masih belum berjalan lancar, bahkan cenderung berhenti, karena persoalan produksi yang tidak bisa lancar. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar (SD) kecil di lokasi Gua Cina dilakukan dengan sarana yang masih diusahakan oleh yayasan sendiri, sehingga belum mencukupi kebutuhan pembelajaran. Di samping itu animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di tempat tersebut masih rendah. Para guru yang memfasilitasi proses pembelajaran belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola program pembelajaran. *Keempat*, program-program peningkatan kesehatan masyarakat belum banyak tersentuh, karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh LSP Harapan. Terakhir, Program keterampilan menjahit yang pernah dirintis belum berjalan optimal.

Adapun peta permasalahan umum yang dihadapi Desa Gajahrejo yaitu: (1) tingkat kemiskinan masyarakat masih tinggi; (2) angka penyandang masalah kesejahteraan sosial yang cukup banyak; (3) keterampilan masyarakat untuk mengoptimalkan sumberdaya alam masih terbatas; (4) usaha-usaha ekonomi skala kecil yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat belum ada; (5) prasarana transportasi antar dusun masih berupa jalan makadam sehingga menghambat komunikasi sosial dan perekonomian masyarakat; (6) prasarana kesehatan seperti polindes hanya terdapat di Dusun Krajan sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat Desa Gajahrejo, termasuk Dusun Bajulmati; (7) tingkat pendidikan masyarakat Gajahrejo masih tergolong rendah, karena letak sekolah lanjutan yang cukup jauh, dan program pendidikan nonformal masih terbatas; (8) kemampuan perangkat desa dalam mengelola program pembangunan desa yang belum baik sehingga program-program yang disusun belum bersifat menyeluruh dan menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat; (9) Karang Taruna sebagai mitra kerja pemerintah desa belum berfungsi seperti yang diharapkan; dan (10) statistik desa belum dapat dilakukan secara baik sehingga belum

dapat menampakkan dinamika kependudukan desa secara berkelanjutan.

Selain peta permasalahan, hasil FGD Tahap 1 diperoleh potensi yang dimiliki oleh LSP Harapan yaitu: (1) Pengurus Yayasan memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan masyarakat Dusun bajulmati khususnya dan masyarakat Desa gajahrejo pada umumnya sebagai masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan yang baik, memiliki landasan agama yang kuat, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan desa; (2) memiliki program yang menyeluruh, yang mencakup aspek pendidikan, sosial, ekonomi, agama, kerukunan, wisata, dan pelestarian lingkungan; (3) partisipasi masyarakat terutama kelompok kaum muda dalam mendukung program yayasan cukup tinggi; (4) komunikasi pengurus Yayasan dengan stakeholder di luar Desa Gajahrejo cukup luas; dan (5) kegiatan LSP Harapan sudah banyak diketahui oleh masyarakat luar Desa Gajahrejo, termasuk oleh berbagai mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Jawa Timur. Adapun potensi yang dimiliki Desa Gajahrejo adalah: (1) jumlah penduduk yang cukup banyak sebagai sumberdaya penggerak pembangunan desa; (2) memiliki potensi alam yang baik termasuk pengembangan potensi wisata pantai beserta wisata pendukungnya; (3) kerukunan masyarakat masih terbangun dengan baik sehingga potensi pelanggaran hukum tergolong rendah; (4) partisipasi masyarakat masih mudah digerakkan karena budaya gotong royong masih sangat tinggi; dan (5) Perangkat Desa secara umum masih tergolong usia produktif sehingga memungkinkan untuk ditingkatkan kemampuannya dalam mengelola program pembangunan desa.

Sebagaimana pada FGD tahap 1, dalam pelaksanaan FGD tahap 2 ini dalam persiapan dan pelaksanaannya melibatkan pemuda Dusun Bajulmati dalam mengorganisasi pelaksanaan kegiatan, dan paguyuban masyarakat Dusun Bajulmati dalam mempersiapkan sarana kegiatan termasuk konsumsi dan akomodasi. Tujuan FGD tahap adalah menyusun program prioritas yang dipilih pada FGD Tahap 1. Kegiatan FGD Tahap 2 berlangsung di Balai Dusun Bajulmati, dan diteruskan pada Kantor Yayasan Sosial Pendidikan Harapan. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta FGD 1 dan juga 6 orang mahasiswa Jurusan PLS yang sedang melaksanakan PPL di Desa Gajahrejo dan

Desa Sidodadi. Pada FGD Tahap 2, subtema FGD meliputi: (1) analisis solusi; (2) analisis pihak terkait / *stakeholders*; dan (3) penyusunan matrik program.

Analisis solusi dilakukan dengan mengacu pada “*pohon tujuan*”. Untuk memperoleh pernyataan / rumusan tentang solusi setiap peserta dipersilahkan untuk mengungkapkan gagasannya pada kertas metaplan yang disediakan (Kemensos, 2015). Setelah selesai, pemandu mengajak peserta untuk membahas berbagai solusi yang ditulis peserta dan memilih mana solusi yang paling tepat dengan pertimbangan kelayakan dan ketersediaan sumberdaya yang dibutuhkan. Hasil dari analisis solusi adalah *rumusan solusi terpilih* yang akan disusun menjadi dasar menyusun program.

Analisis pihak terkait dilakukan dengan mendiskusikan siapa saja yang terlibat langsung dalam implementasi solusi/pelaksanaan program tersebut, apa peran yang dilakukan, dan sumberdaya apa yang dapat disediakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi solusi / program (Nugroho, 2010). Pihak terkait yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pihak masyarakat dusun Bajulmati, tetapi dimungkinkan juga pihak-pihak di luar masyarakat Bajulmati. Dengan demikian hasil dari langkah ini adalah identitas dan jumlah pihak yang terkait dengan implementasi solusi / program.

Langkah penutup dari FGD ini *menyusun matrik program*. Pada langkah ini tidak semua peserta FGD dapat terlibat, artinya menyusun matrik program akan dilakukan oleh pemandu dengan perwakilan peserta. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan prinsip efektifitas dan efisien karena menyangkut persoalan yang lebih teknis / rumusan kalimat dalam suatu program. Dengan demikian akhir dari hasil kegiatan pengaduan ini adalah *dokumen rencana program*, yang berisi: nama program, tujuan, output, sasaran, waktu, dan biaya.

Berdasarkan pengalaman FGD 1, dalam pelaksanaan FGD tahap 2 ini tim telah mempersiapkan format program berdasarkan program prioritas yang dihasilkan pada FGD 1. Hal ini ditempuh agar pelaksanaan FGD dapat berlangsung lebih efektif dan menyediakan waktu yang cukup bagi peserta untuk dapat mencermati isi program dan berdiskusi tentang

aspek program yang disusun. Terdapat program-program prioritas yang menjadi ketetapan hasil FGD. Terdapat empat program prioritas Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan yaitu: (1) peningkatan sarana pendidikan AUD dan SD Kecil; (2) Peningkatan kualitas guru PAUD dan guru SD Kecil; (3) pengembangan keterampilan menjahit; (4) peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat Dusun Bajulmati. Adapun program prioritas Desa Gajahrejo memiliki lima program yaitu: (1) peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mengelola program pembangunan desa; (2) peningkatan kualitas administrasi desa terutama dalam sistem kependudukan desa; (3) peningkatan kualitas sarana fisik, perbaikan rumah, termasuk jalan desa; (4) peningkatan sarana prasarana kesehatan; dan (5) peningkatan keterampilan wirausaha masyarakat Desa Gajahrejo.

Pengabdian kepada masyarakat menuntut curahan waktu yang cukup agar apa yang menjadi tujuan dan output yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya adalah lokasi sasaran pengabdian. Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan kurang 80 km dari Kota Malang, dengan waktu tempuh lebih dari 3 jam. Kondisi ini sedikit berpengaruh pada kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, utamanya pada saat monitoring keterlaksanaan program yang telah tersusun. Dalam proses pendampingan penyusunan program, partisipasi masyarakat dalam mengkaji program masih belum banyak diharapkan kecuali para pengurus LSP Harapan yang memiliki kualitas sumberdaya yang cukup baik. Dengan demikian peran pelaksana pengabdian masih terasa dominan. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan: (1) kelompok sasaran masih belum terbiasa dengan cara yang ditempuh tim pelaksana pengabdian; (2) penerapan strategi partisipatif masih memfokuskan pembiasaan masyarakat untuk saling berbagi dalam membuat keputusan; dan (3) mengenalkan tata cara baru bagi pengurus LSP Harapan dalam mengembangkan program.

Dilihat dari aspek hasil, terutama penentuan jumlah biaya masih terkesan kurang detail, termasuk juga rincian waktu pelaksanaan rencana program. Terutama mengenai waktu pelaksanaan

rencana program bagi LSP Harapan masih kesulitan untuk menetapkan karena keterbatasan sumberdaya LSP Harapan. Namun demikian, rencana program yang dihasilkan dapat menjadi acuan pengembangan kegiatan LSP. Bagi program yang ditujukan kepada Desa Gajahrejo juga masih memerlukan kajian penentuan anggaran dan alokasi waktu pelaksanaannya. Oleh karena itu sosialisasi kepada kepala desa beserta perangkat Desa Gajahrejo masih sangat perlu untuk dilakukan. Diharapkan rencana program tersebut dalam dimasukkan dalam Rencana Kegiatan Desa yang biayanya dialokasikan dari Dana Desa (DD) yang berasal dari pemerintah Kabupaten Malang, maupun Anggaran Dana Desa (ADD) yang bersumber dari pemerintah pusat. Satu hal yang belum dapat dilakukan untuk memastikan apakah rencana program tersebut dapat terlaksana atau belum adalah kegiatan monitoring yang bersifat langsung. Kegiatan monitoring yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian hanya melalui komunikasi lewat telepon yang terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, secara umum dapat disimpulkan: (1) dari segi proses, semua tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan meskipun ada kendala jarak lokasi yang cukup jauh; (2) dari segi hasil, pelaksanaan pengabdian ini telah mampu memberikan pencerahan kepada pengurus Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan dan perangkat desa Gajahrejo dalam menyusun program-program penting bagi pembangun masyarakat Desa Gajahrejo, dan masyarakat Dusun Bajulmati pada khususnya; dan (3) pengabdian ini mampu menghasilkan program penting yang menjadi prioritas Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan dan Pemerintah Desa Gajahrejo, yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lain yang melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Malang, maupun dengan pihak lain.

Upaya meningkatkan kualitas manajemen Lembaga Sosial Pendidikan (LSP) Harapan, kualitas kehidupan masyarakat Dusun Bajulmati khususnya dan masyarakat Desa Gajahrejo pada umumnya diperlukan sinergitas dari pihak-pihak,

yaitu: (1) perguruan tinggi, dengan potensi yang dimiliki perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Malang dapat menindaklanjuti hasil KPL mahasiswa sehingga keberlanjutan program tetap terjaga dan menerjunkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Gajahrejo dan Desa Sidodadi sebagai percontohan model Desa Sejahtera Mandiri; (2) untuk mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri pada Desa Gajahrejo masih diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun-tahun berikutnya dengan mengangkat persoalan-persoalan sebagaimana yang dihasilkan pada pengabdian ini; dan (3) adapun tema-tema pengabdian berikutnya yang dapat dilakukan adalah penguatan kemampuan perangkat Desa Gajahrejo dalam mengelola program pembangunan desa; peningkatan kemampuan guru PAUD yang dikelola Yayasan LSP Harapan; pengembangan teknologi tepat guna / biogas di Dusun Bajumati; dan pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Gajahrejo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terimakasih kepada para mahasiswa KPL yang telah banyak membantu dalam persiapan dan pelaksanaan pengabdian. Ucapan terimakasih juga disampaikan segenap pemuda Dusun Bajulmati yang bersedia membantu sarana prasana kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemensos. 2015. *Panduan Pengembangan Model Desa Sejahtera Mandiri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kemensos.
- Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. 2014. *Laporan PPL Konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*. Malang: Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nugroho, R. 2010. *Perencanaan Strategis in Action*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Qomariah, N. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan *Soft Skill* Pembuatan Krupuk Samiler dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 2(2), 64-70.